

# Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Asing, Tingkat Implementasi IFRS dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Denada Febiola<sup>1)</sup> Ahalik<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, 13210

<sup>1)</sup> Email: Denadafebiola13@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: Ahalikcpa@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to examine the effect of tax avoidance, foreign ownership, the level of IFRS implementation and profitability on firm value. The study was conducted on LQ 45 companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The number of samples obtained was 30 companies using purposive sampling method and the amount of research data obtained was 120. The data analysis method used is multiple linear regression. Simultaneous test results indicate that tax avoidance, foreign ownership, the level of IFRS implementation and profitability simultaneously affect the firm's value. The partial test results show that tax avoidance, foreign ownership and the level of IFRS implementation have no effect on firm value, while profitability has a positive effect on firm value.

**Keyword :** firm value, tax avoidance, foreign ownership, level of IFRS implementation, profitability.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dan jumlah data penelitian yang diperoleh sebanyak 120. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa penghindaran pajak, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa penghindaran pajak, kepemilikan asing dan tingkat implementasi IFRS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** nilai perusahaan, penghindaran pajak, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS, profitabilitas.

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sekarang ini baik di Indonesia maupun di dunia berkembang secara pesat. Sekarang banyak terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, sehingga para pengusaha dituntut berinovasi dan membuat strategi agar bisa mempertahankan usahanya. Semakin berkembang dunia usaha maka semakin banyak pula perusahaan. Akibat persaingan yang sangat ketat, maka perusahaan akan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat

mencapai tujuan. Ada beberapa tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan, salah satunya yaitu mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang terlihat pada harga saham perusahaan. Sofiatin (2020) Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga lebih dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta akan dengan mudah mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan yaitu perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Grup Salim menambah aset lewat sejumlah akuisisi. Tahun 2014, *holding* usaha Grup Salim, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 % dibandingkan dengan penjualan 2013. Pencapaian itu menghasilkan laba bersih Rp 3,89 triliun, naik 55,2% dari 2013. Memang tahun 2013 Indofood banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban harga bahan baku. Namun, emiten ini bisa menyiasati dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Hal ini membuat bisnis Indofood membaik. kinerja keuangan emiten sektor perkebunan Grup Salim juga tetap tumbuh di tengah tekanan harga komoditas. Analisis Phintraco Securities Setiawan Effendi memprediksikan, dalam jangka panjang bisnis Indofood akan terdorong oleh pulihnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kenaikan daya beli masyarakat. "Sektor bisnis Indofood juga defensif," kata dia. Hans Kwee, Vice-President Investment Quant Kapital Investama menilai, grup yang memiliki diversifikasi bisnis dari sektor hulu ke hilir juga tergolong kebal gejolak ekonomi. Peralannya, dengan memiliki bisnis komplit, beban tinggi bisa lebih ditekan sehingga margin laba tetap terjaga. Dia mencontohkan, Grup Salim memiliki bisnis perkebunan dari hulu ke hilir, sehingga dampak negatif jatuhnya harga komoditas menjadi lebih minimal. Grup bisnis yang punya sebaran bisnis defensif adalah Grup Astra. Menurut analisis, meski bisnis Astra melambat, mereka memiliki bisnis dari hulu sampai hilir, sehingga lebih mudah memulihkan kinerjanya. Grup Salim dan Astra sangat liquid sehingga menarik untuk investasi

jangka panjang. Selain itu pada tahun 2018 Grup Salim juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60% saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor. ([www.Kompas.com](http://www.Kompas.com)).

Menurut Maharani dan Haerudin (2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi dan unggul akan membuat pangsa pasar dan prospek perusahaan di masa yang akan datang akan semakin cerah. Dari fenomena tersebut ada beberapa yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya ada *tax avoidance*, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS dan profitabilitas.

Pemerintah menganggap pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi negara ini dibuktikan di tahun 2014 pajak menyumbang 78,8% dari total pendapatan negara (Bps.go.id, 2014). Data tersebut membuktikan pentingnya peran pajak dalam penerimaan negara. Pemerintah melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan pajak. Pajak dalam entitas bisnis memiliki pengaruh dalam operasional suatu entitas dimana manajer berpandangan bahwa pajak mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan ingin membayar pajaknya serendah mungkin (Simarmata, 2012). Kristianto, Andini dan Santoso (2018) Penghindaran pajak (Tax Avoidance) sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dalam penjelasan undang-undang tentang ketentuan umum dan

tata cara perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis dianggap sebagai beban investasi. Wajar bila perusahaan/pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif. Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang. Hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan menjadi sebuah hal penting, tetapi masih dalam perdebatan. Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan (Apsari dan Setiawan, 2018). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan pemegang saham yang makmur sedangkan nilai perusahaan yang rendah menyebabkan perusahaan dianggap memiliki kinerja buruk sehingga investor enggan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada kenyataannya aktivitas *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesungguhnya sehingga menghilangkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik

Indonesia. Struktur kepemilikan asing perusahaan yang dengan persentase kepemilikan asing tinggi juga diperkirakan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai. Dengan adanya investor asing, diharapkan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan lebih kompeten dan keberadaan tenaga-tenaga ahli yang didatangkan oleh para investor untuk meningkatkan kinerja dan akan berdampak pada nilai perusahaan (Fanani & Hendrick, 2016). Fanani & Hendrick (2016) melakukan penelitian dengan periode penelitian 2013-2015 menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing secara tidak langsung memantau kinerja perusahaan dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

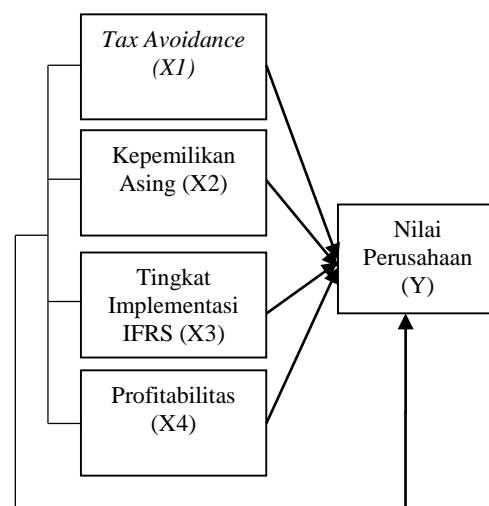
Perdagangan antar negara yang mengakibatkan timbulnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara luas diseluruh dunia *Internatonal Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan Akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis (Arniati, 2014). Maiyarni, Herawaty

dan Fitriyani (2014) Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas menuntun akan pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang berdasar atas adanya peningkatan kualitas akuntansi yang keseragaman standar internasional. IFRS merupakan jawaban atas permasalahan akan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang harus lebih ditingkatkan, merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi keuangan. Pengadopsian standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan item-item pengungkapan yang semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Terzaghi (2017) Tekanan untuk segera menggunakan IFRS juga berasal dari pasar ekuitas yang saat ini perkembangannya semakin aktif serta berada pada posisi penting dalam perekonomian nasional dan global. Investor membutuhkan informasi-informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi atau tidak. Adanya kesamaan standar diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan meskipun perusahaan berada di negara-negara yang berbeda. Investor menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur

kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2010, p. 196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Menurut Ayu dan Suarjaya (2017) Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 1 kerangka konseptual  
Sumber : data diolah 2020

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H<sub>2</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H<sub>3</sub> : Implementasi IFRS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### *Agency Theory*

*Agency theory* adalah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pihak prinsipal yaitu para pemegang saham dengan pihak agen yaitu manajemen dalam perusahaan sehingga terdapat pemisahan kepemilikan. Menurut Albuquerque (2008), pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam suatu perusahaan, memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengejar keuntungan pribadi dengan mengalihkan sumber untuk perusahaan tersebut. *Agency theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham dimana menurut Yingcong (2012) mempunyai proteksi minim dalam menghadapi konflik agen, para pemegang saham memiliki kontrol yang rendah atas perusahaan karena mempekerjakan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi dalam prosesnya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen, dimana yang seharusnya pihak manajemen perusahaan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham, namun sebaliknya pihak manajemen mengambil keputusan juga didasari atas kepentingan dirinya sendiri yaitu pihak manajemen memiliki kesempatan untuk merahasiakan kondisi perusahaan kepada investor karena manajemen lebih mudah memperoleh laporan keuangan dan memanipulasi laporan tersebut untuk merahasiakan

informasi yang seharusnya diberitahukan kepada para investor. Dengan kejadian ini maka tingkat kepercayaan investor akan berkurang.

#### *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* merupakan pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, memiliki komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Organisasi memiliki banyak *stakeholder* seperti karyawan, masyarakat, negara, *supplier*, pasar modal, pesaing, badan industri, pemerintah asing dan lain – lain. *Stakeholders* dikelompokkan menjadi dua yaitu *stakeholders* primer dan *stakeholders* sekunder (Freeman 1983, dalam Ghozali & Chariri 2007). *Stakeholders* primer adalah *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi secara langsung oleh strategi dari perusahaan. Kelompok ini berisikan *shareholder*, pemilik, investor, karyawan maupun *customer*. Sedangkan *stakeholders* sekunder adalah *stakeholders* yang mempengaruhi maupun dipengaruhi secara tidak langsung oleh strategi perusahaan seperti pemerintah, masyarakat umum, serta lingkungan.

#### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Khairudin & Wandita, 2017). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi

kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Novalia & Nindito, 2016). Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang.

#### **Tax Avoidance**

Kristianto, Andini dan Santoso (2018) Penghindaran pajak (Tax Avoidance) sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dalam penjelasan undang-undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis dianggap sebagai beban investasi. Wajar bila perusahaan/pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif. Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan (Apsari dan Setiawan, 2018). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan

menggambarkan pemegang saham yang makmur sedangkan nilai perusahaan yang rendah menyebabkan perusahaan dianggap memiliki kinerja buruk sehingga investor enggan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada kenyataannya aktivitas *tax avoidance* dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesungguhnya sehingga menghilangkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

#### **Kepemilikan Asing**

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Struktur kepemilikan asing perusahaan yang dengan persentase kepemilikan asing tinggi juga diperkirakan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai. Dengan adanya investor asing, diharapkan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan lebih kompeten dan keberadaan tenaga-tenaga ahli yang didatangkan oleh para investor untuk meningkatkan kinerja dan akan berdampak pada nilai perusahaan (Fanani & Hendrick, 2016). Fanani & Hendrick (2016) melakukan penelitian dengan periode penelitian 2013-2015 menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing secara tidak langsung memantau kinerja perusahaan dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

#### **Tingkat Implementasi IFRS**

Perdagangan antar negara yang mengakibatkan timbulnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara luas diseluruh dunia *Internatonal Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan Akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis (Arniati, 2014). Maiyarni, Herawaty dan Fitriyani (2014) Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas menuntun akan pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang berdasar atas adanya peningkatan kualitas akuntansi yang keseragaman standar internasional. IFRS merupakan jawaban atas permasalahan akan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang harus lebih ditingkatkan, merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi keuangan. Pengadopsian standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi dosmetik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan item-item pengungkapan yang semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Terzaghi (2017) Tekanan untuk segera menggunakan IFRS juga berasal dari pasar ekuitas yang saat ini perkembangannya semakin aktif serta berada pada posisi penting dalam perekonomian nasional

dan global. Investor membutuhkan informasi-informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi atau tidak. Adanya kesamaan standar diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan meskipun perusahaan berada di negara-negara yang berbeda. Investor menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2010, p. 196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Menurut Ayu dan Suarjaya (2017) Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam bentuk angka dan diperoleh dari data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Dalam penelitian ini menggunakan *views-9*.

**C. Operasional Variabel**

**Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya *Tobins Q*. *Tobins Q* adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah *debt* dengan *bookmarket value* ditambah dengan hutang (*debt*). *Tobins Q* dapat diukur dengan cara:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

- Q = Nilai Perusahaan
- EMV = Nilai Ekuitas Pasar
- D = Nilai buku dari total hutang
- EBV = Nilai buku dari ekuitas

**Tax Avoidance**

Dalam penelitian ini Penghindaran Pajak dapat diukur dengan CASH ETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagidengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut :

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham

perusahaan oleh investor asing (Sissandhy, 2014). Kepemilikan asing dapat diukur dengan *Foreign own* yaitu jumlah lembar saham yang dimiliki investor dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar kemudian dikali dengan seratus persen. Adapun cara untuk menghitung kepemilikan asing yaitu :

$$\text{FO} = \frac{\text{Saham dimiliki asing}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

**Implementasi IFRS**

Dalam penelitian ini menggunakan 8 indikator IFRS, mengukur Implementasi IFRS dengan memberikan nilai 1 bagi perusahaan yang menerapkan indikator IFRS yang sudah ditentukan dan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan pada indikator IFRS, kemudian indikator yang dimiliki perusahaan dibagi sama seluruh indikator IFRS dan dikali 100%.

Tabel 1 Panduan Indeks Implementasi IFRS

Nilai 1	Nilai 0	Tidak dapat diterapkan
Untuk perusahaan yang menerapkan PSAK pada 1 Januari 2018	Untuk perusahaan yang tidak menggunakan PSAK 1 Januari 2018	Perusahaan yang tidak memiliki transaksi yang sesuai dengan PSAK

**Profitabilitas**

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aset, karena dengan menggunakan proksi ini bisa melihat efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya untuk memperoleh laba. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berturut-turut. Yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode 2015-2018. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018 dan perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Tobin's Q	CETR	FO	IFRS	ROA
Mean	2.996205	0.327278	0.367960	0.832292	0.099143
Median	1.443900	0.279150	0.303400	0.750000	0.059900
Maximum	23.28580	1.384100	0.941900	1.000000	0.466600
Minimum	0.606300	0.001000	0.023800	0.625000	0.007700
Std. Dev	4.052985	0.194740	0.255710	0.127079	0.105135
Observations	120	120	120	120	120

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diinterpretasikan lebih lanjut deskriptif atas variabel-variabel penelitian :

- Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) diukur dengan menjumlahkan nilai kapitalisasi pasar dengan total utang kemudian dibagi dengan total aset. Besarnya *Tobin's Q* dari 120 sampel perusahaan LQ45 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.996205, memiliki nilai minimum

sebesar 0.606300 yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dan nilai maksimum sebesar 23.28580 dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), kemudian nilai standar deviasi dari variabel Tobin's Q sebesar 4.052985. Ini berarti nilai perusahaan dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk lebih bagus dinilai oleh pasar dibandingkan dengan perusahaan Lippo Karawaci Tbk. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel Tobin's Q sebesar 4.052985 yang artinya terdapat penyimpangan sebesar 4.05298 dari nilai rata-rata variabel nilai perusahaan.

- Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *tax avoidance* (CETR) yaitu sebesar 0.327278. *Tax avoidance* diukur dengan membandingkan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0.001000 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan nilai maksimum sebesar 1.384100 yang dimiliki oleh perusahaan Akra Corporindo Tbk (AKRA), kemudian nilai standar deviasi yang artinya terdapat penyimpangan sebesar 0.194740 dari nilai rata-rata variabel *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang semakin besar karena nilai CETR nya rendah dan perusahaan Akra Corporindo Tbk (AKRA) memiliki nilai CETR yang tinggi, ini berarti penghindaran pajaknya rendah.
- Kepemilikan Asing (FO) dapat diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki asing dengan saham yang beredar, dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.023800 yang dimiliki oleh perusahaan H.M Sampoerna Tbk (HMSP) dan nilai maksimum sebesar 0.941900 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement

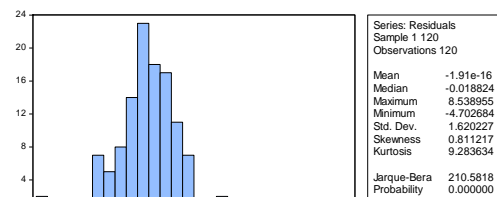
Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), kepemilikan asing (FO) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.255710 yang artinya adanya penyimpangan sebesar 0.255710 pada variabel kepemilikan asing, kemudian memiliki nilai rata-rata (*mean*) FO sebesar 0.367960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat kepemilikan asing terhadap saham perusahaan yang ada di Indonesia sebesar 36,79%.

- Tingkat implementasi IFRS diukur dengan cara membandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan IFRS. Berdasarkan dari data yang sudah diolah variabel IFRS memiliki nilai minimum sebesar 0.625000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000, kemudian variabel IFRS memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.832292 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.127079 yang artinya terdapat penyimpangan pada variabel implementasi IFRS sebesar 0.832292. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti jika IFRS di implementasikan maka penyimpangan yang akan terjadi lebih sedikit.
- Profitabilitas (ROA) dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.09143 yang berarti bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan LQ45 memiliki keuntungan sebesar 9.91% dari total aset. Nilai minimum sebesar 0.007700 yang dimiliki oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), nilai maksimum sebesar 0.466600 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), hal ini berarti perusahaan Unilever Indonesia Tbk memiliki keuntungan yang tinggi daripada perusahaan Sawit Sumbermas Sarana

Tbk. Kemudian memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.105135 yang artinya terdapat penyimpangan sebesar 0.105135 pada variabel profitabilitas.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 210.5818 dengan nilai probabilitas 0.000000 dimana nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Menurut Santosa dan Hidayat (2015, p. 86) uji normalitas data diperlukan untuk data kecil kurang dari 50 bahkan kurang dari 30. Sedangkan data penelitian ini memiliki sampel sebanyak 120, jadi penelitian ini tidak masalah jika data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.511698	66.77981	NA
CETR	0.658239	4.208120	1.093548
FO	0.403318	3.567578	1.155289
IFRS	1.721239	53.88880	1.217687
ROA	2.875215	2.640676	1.392229

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 3, nilai *varianceinflation factor (VIF)* menunjukkan lebih besar dari 0.10 yaitu variabel *tax avoidance* sebesar 1.093548, variabel kepemilikan asing sebesar 1.155289, variabel tingkat implementasi IFRS sebesar 1.217687 dan variabel profitabilitas sebesar 1.392229. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model regresi karena semua variabel memiliki nilai *centered VIF* diatas 0.10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	10.11784	Prob. F(4,119)	0.0000
Obs*R-squared	31.23766	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	118.8236	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber : data diolah penulis

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi ini karena nilai dari Obs\*R-squared sebesar 31.23766 yang berarti lebih dari tingkat signifikansi 0.05.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 hasil uji autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	120
K	4
dL	1.6339
dU	1.7715
4-dL	2.3661
4-dU	2.2285
DW-stat	0.973652

N= banyak data penelitian  
 k= banyak variabel bebas  
 dL= batas bawah tabel DW  
 dU= batas atas tabel DW

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.973652, nilai

dU sebesar 1.7715 dan nilai 4-dU sebesar 2.2285. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari dU dan 4-dU yang berarti terdapat masalah autokorelasi pada data penelitian dan tidak lulus uji *Durbin-Watson*. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series dan pengujian autokorelasi pada data *cross section* atau panel akan sia-sia semata. (Basuki & Yuliandi, 2018 p. 153). Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multi kolinearitas dan heteroskedasitas yang dipelukan.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 hasil uji regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.713414	7.651884	-0.354607	0.7238
CETR	0.403737	0.717778	0.562482	0.5753
FO	0.825351	1.381010	0.597643	0.5516
IFRS	3.962391	8.945150	0.442965	0.6589
ROA	19.93014	3.359699	5.932120	0.0000
Mean dependent				
R-squared	0.961921	var		2.996205
Adjusted R-squared	0.947309	S.D. dependent var		4.052985
S.E. of regression	0.930343	Akaike info criterion		2.926995
Sum squared resid	74.43623	Schwarz criterion		3.716784
Log likelihood	-141.6197	Hannan-Quinn criter.		3.247732
F-statistic	65.83190	Durbin-Watson stat		2.467490
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah penulis

Rumus persamaan regresi berganda pada model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -2.713414a + 0.403737CETR + 0.825351FO + 3.962391IFRS + 19.93014ROA + e$$

Dari Tabel 6, maka dapat disimpulkan :

1. Konstanta dengan nilai sebesar -2.713414 yang artinya jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka nilai perusahaan (Y) bernilai -2.713414.
2. *Tax avoidance* memiliki nilai koefisien sebesar 0.403737 yang artinya jika terjadi kenaikan 1 (satu) CETR dan nilai dari variabel independen yg lain tetap, maka akan terjadi peningkatan pada variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0.403737.
3. Kepemilikan asing memiliki nilai koefisien sebesar 0.825351 yang artinya jika terjadi kenaikan 1 (satu) FO dan nilai dari variabel independen yg lain tetap, maka akan terjadi peningkatan pada variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0.825351.
4. Tingkat implementasi IFRS memiliki nilai koefisien sebesar 3.962391 yang artinya jika terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) IFRS dan nilai dari variabel independen yg lain tetap, maka akan terjadi peningkatan sebesar 3.962391 pada variabel nilai perusahaan (Y).
5. Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 19.93014 yang artinya jika terjadi kenaikan 1 (satu) ROA dan nilai dari variabel independen yg lain tetap, maka akan terjadi peningkatan sebesar 19.93014 pada variabel nilai perusahaan (Y).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 6, nilai statistik *Adjusted R-squared* sebesar 0.947309 yang artinya variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti *tax avoidance*, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS dan profitabilitas

menjelaskan 94.73% variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kemudian sisanya sebesar 5.27% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai F-statistic sebesar 65.83190 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dapat dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti *tax avoidance*, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 6, maka interpretasi dari hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) sebagai berikut.

### • *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 6, variabel *tax avoidance* yang diukur dengan cara membandingkan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak memiliki nilai t-hitung sebesar 0.562482 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5753. Nilai probabilitas pada *tax avoidance* lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang artinya  $H_1$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmalinda (2018), Tarihoran (2016), Prasiwi (2015), Anggoro & Septiani (2015, p. 6), Jonathan & Tandean (2016) Hasil ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* dipandang oleh investor dan kreditor tidak akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya praktik *tax avoidance* dianggap masih memenuhi aturan perpajakan (legal). Akibatnya, praktik *tax avoidance* tidak akan mengurangi ketertarikan investor dan kreditor

untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut tanpa memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan seperti praktik penghindaran pajak.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Setiawan (2018), Harventy (2016),

- **Kepemilikan Asing**

Berdasarkan Tabel 6, variabel kepemilikan asing diukur dengan caramembandingkan saham yang dimiliki asing dengan saham yang beredar. Nilai t-hitung yang dimiliki sebesar 0.597643 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5516. Nilai probabilitas dari variabel kepemilikan asing lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang berarti H<sub>2</sub> ditolak. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.825351 yang artinya setiap kenaikan 1% pada variabel kepemilikan asing maka variabel nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.8253% dengan faktor lainnya dianggap konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017), Nuraini (2016) dan Nugrahanti & Novia (2012). Hasil penelitian Suharli (2006) menemukan bukti empiris bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan asing yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada saat periode penelitian tersebut (2002-2003) Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga keadaan ekonomi, politik, kurs dan keamanan negara belum stabil sehingga penanaman modal oleh investor asing belum berkembang. Jadi jika terjadi krisis ekonomi yang akan menyebabkan keadaan ekonomi, politik, kurs dan keamanan negara yg belum stabil bisa mempengaruhi nilai perusahaan karena para investor-investor asing belum berkembang.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Boe (2019), Sairin (2018), Fanani & Hendrick (2016) dan Sissandhy & Sudarno (2014). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, karena dengan adanya kepemilikan asing di suatu perusahaan dapat melakukan kontrol yang baik terhadap manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan asing perusahaan yang dengan persentase kepemilikan asing tinggi juga diperkirakan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai

- **Tingkat Implementasi IFRS**

Berdasarkan Tabel 6, variabel tingkat implementasi IFRS diukur dengan cara membandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan IFRS. Nilai t-hitung yang dimiliki sebesar 0.442965 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6589. Nilai probabilitas variabel tingkat implementasi IFRS memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05 yang artinya H<sub>3</sub> ditolak. Kondisi ini diakibatkan karena lemahnya perlindungan terhadap investor dan sistem hukum yang kurang berjalan dengan baik di Indonesia. Hal ini akan menjadi penghambat terwujudnya manfaat penerapan IFRS. Nilai koefisien regresi sebesar 3.962391 dan bernilai positif yang artinya perusahaan yang menerapkan IFRS dalam pengungkapan laporan keuangan akan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan karena IFRS memiliki persyaratan atas item-item pengungkapan yang semakin tinggi

sehingga nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni, Herawaty dan Fitriyani (2014), Terzaghi (2017), Arniati (2014), Cahyonowati & Ratmono (2012) dan Karampinis & Hevas (2011).

• Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 6, variabel profitabilitas yang diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset memiliki nilai t-hitung sebesar 5.932120 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dimiliki variabel profitabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang artinya H4 diterima. Nilai t-hitung variabel profitabilitas bersifat positif. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 19.93014 yang artinya setiap kenaikan 1% dari variabel profitabilitas maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 19.93%. Hal ini berarti apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena para investor dan kreditor melihat nilai profitabilitas dari suatu perusahaan untuk melakukan investasi. Jika profit perusahaan tinggi maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak karena profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan,

2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti dan Syafitri (2018), Samosir (2017), Ayu & Suarjana (2017) dan Ayem & Boe (2019).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan dari uji signifikan simultan (uji-F) yang dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance*, kepemilikan asing, tingkat implementasi IFRS dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Berdasarkan uji signifikan parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Berdasarkan uji signifikan parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Berdasarkan uji signifikan parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa tingkat implementasi IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Berdasarkan uji signifikan parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Albuquerque, Rui., dan Neng Wang, 2008, "Agency Conflicts, Investment, and Asset Pricing, The Journal of Finance. Vol. LXIII, No. 1, Diakses 14 Januari 2016
- Apsari, Lina dan Putu Ery Setiawan. 2018. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan Dividen

- sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23, No.3, Hal:1765-1790.
- Arniati, T. (2014). Dampak Penerapan IFRS terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Tekstil yang Listing di BEI). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, Vol.21, No.2, Hal. 138-153.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.6, No.2.
- Budiman, J dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Disertasi S3. Universitas Gadjah Mada.
- Fanani, Zaenal dan Yan Hendrick S. 2016. "Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan". *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 1.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, K. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.1.
- Kristianto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode (2012-2016)). *Journal Of Accounting*, Vol.4, No.4
- Lan, Yingcong., Neng Wang, dan Jinqiang Yang, 2012, "InvestorProtection, Diversification, Investment, andTobin's q", *Journal ofFinance*, Diakses 28 Desember 2015
- Maharani, M. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Value Added/ Majalah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.15, No.2.
- Maiyarni, R., Herawaty, N., & Fitriyani, D. (2014). Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol.3, No.1.
- Novalia, Fitri dan Masellisa Nindito. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.11 No.2.
- Sastrawan, I Made Dwi. 2016. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung *Good Corporate Governnace* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, No.11, Hal. 1-32.
- Simarmata, Ari Putra Permata & Cahyonowati, Nur. 2014. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Varibel Pembederasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3. Hal. 1-13
- Sissandhy, A. K., & Sudarno, S. (2014). *Pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.1, No.1, Hal. 47-57.
- Terzaghi, M. T. (2017). Dampak Penerapan IFRS pada Nilai Perusahaan (Book Value) Jakarta Islamic Index. *Journal Management, Business, and Accounting*, Vol.16, No.2, Hal. 107-116.